

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.27 TERHADAP PENGAKUAN
PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM PENYAJIAN
INFORMASI KEUANGAN YANG WAJAR PADA
KPRI DARMA KARYA PALEMBANG**

SKRIPSI



OLEH:

Nama : ABDUL AZIZ
NIM : 22 2005 140

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2010**



**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.27 TERHADAP PENGAKUAN
PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM PENYAJIAN
INFORMASI KEUANGAN YANG WAJAR PADA
KPRI DARMA KARYA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH:

Nama : ABDUL AZIZ
NIM : 22 2005 140

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2010**



PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL AZIZ
Nim : 22 2005 140
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2010

Penulis



(ABDUL AZIZ)

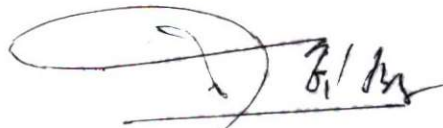
**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 27
TERHADAP PENGAKUAN PENDAPATAN
DAN BEBAN DALAM PENYAJIAN
INFORMASI KEUANGAN YANG WAJAR
PADA KPRI DARMA KARYA
PALEMBANG**

**Nama : ABDUL AZIZ
Nim : 22 2005 140
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi**

**Diterima dan disyahkan
Pada Tanggal.....
Pembimbing,**


(M. Orba Kurniawan, SE. SH.)

**Mengetahui
Dekan
U.b Ketua Jurusan Akuntansi**



(Drs. Sunardi, SE. M.si)



MOTTO

“The falling sky never show their faces twice”

“Clouds never end.....”

“Our pursuits are truly....romantic!!!!!!”

Kupersembahkan untuk:

- # ALLAH SWT**
- # KELUARGAKU**
- # SAHABAT-SAHABATKU**
- # ALMAMATERKU**
- # “PEMBIMBING SKRIPSIKU”**
- # KEKASIHKU**

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin-Nya jualah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul “Analisis Penerapan PSAK No 27 Terhadap Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Informasi Keuangan Yang Wajar Pada KPRI Dharma Karya Palembang.

Koperasi menurut UU No 25 tahun 1992 pasal 1 bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan . Tujuan utama dari koperasi adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Penerapan PSAK No 27 terhadap pengakuan pendapatan dan beban yang belum diterapkan menyajikan informasi keuangan yang tidak wajar. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul analisis Penerapan PSAK No 27 Terhadap Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Informasi Keuangan Yang Wajar Pada KPRI Dharma Karya Palembang.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orangtuaku dan semua keluargaku yang telah mendidik, mendoakan, membantu dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak M. Orba Kurniawan SE, SH yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang;

1. Bapak H. M. Idris, SE, M. Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/ karyawan.
2. Bapak H. Drs. Rosyadi, SE,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta pembantu Dekan dan staf karyawan/ karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Sunardi, SE, M.Si dan Ibu Welly SE, M.Si selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Drs Sunardi SE, M Si selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak dan Ibu Dosen Serta staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Sahabat- sahabatku Alexander, Erwin Raditya, Mashuri Putranto, Toypur Arsidik, Agus Subri, Kasypul Anwar, dll
7. Kekasihku Marda Lusiana Spd

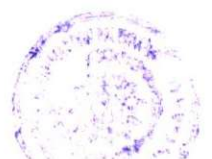
8. Teman- teman KKN Desa Ulak Balam Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan ke 31, Ernita Welly, Siti, Fehi, Venty, Roby, Nico Al Alif, Ferdy., Diani, Cie, dll
9. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu

Palembang, Agustus 2010

Penulis,
Abdul Aziz

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN BEBAS PLAGIAT.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PRAKATA.....	v
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Pendapatan.....	9
2. Pengertian Beban.....	11
3. Perlakuan Akuntansi Koperasi.....	14
4. Informasi Keuangan yang wajar.....	18
a Pengertian Informasi Leuangan Yang Wajar.....	18
b Karakteristik Informasi Keuangan Yang Wajar ..	19



BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	27
	B. Tempat Penelitian	28
	C. Operasional Variabel.....	28
	D. Data yang di gunakan.....	29
	E. Teknik Analisis Data	29
	F. Teknik Analisis.....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	32
	1. Sejarah singkat perusahaan	32
	2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	33
	B. Pembahasan.....	49
	a. Analisis Penerapan PSAK No 27	
	1. Pengakuan Pendapatan dan Beban.....	49
	2. Pencatatan Pendapatan dan Beban.....	54
	3. Penyajian/ Pelaporan Pendapatan dan Beban.....	59
	b. Penyajian Informasi Keuangan Yang Wajar	
	1. SHU.....	59
	2. Neraca.....	64
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Perhitungan Hasil Usaha.....	4
Tabel I.2	Perhitungan Hasil Usaha SAK,2007.....	5
Tabel III.1	Operasional Variabel.....	28
Tabel IV.2	Simpanan Anggota KPRI.....	40
Tabel IV.3	Pendapatan KPRI 2006-2008.....	43
Tabel IV.4	Perhitungan Hasil Usaha.....	45
Tabel IV.5	Laporan Neraca 2006.....	46
Tabel IV.6	Laporan Neraca 2007.....	47
Tabel IV.7	Laporan Neraca 2008.....	48
Tabel IV.8	Pendapatan KPRI.....	55
Tabel IV.9	Pendapatan KPRI 2006.....	55
Tabel IV.10	Pendapatan KPRI 2007.....	56
Tabel IV.11	Pendapatan KPRI 2008.....	56
Tabel IV.12	Perhitungan Hasil Usaha 2006-2008.....	60
TabelIV.13	Laporan Neraca 2006-2008.....	65

ABSTRACT

Aziz, Abdul/22 2005 140/ 2010/ Application Analysis PSAK No 27 About Recognition of Revenue and Expences Into Fair Presentation of Financial Information to the KPRI Dharma Karya Palembang/ Accountancy

The problem of this research is how to aplicatte PSAK No 27 about recognition of revenues and expences into fair presentation of financial information to the KPRI Dharma Karya Palembang. The purpose of this research is to know the application PSAK No 27 about recognition of revenues and expences into fair presentation of financial information to the KPRI Dharma Karya Palembang. The benefit of this resorch is as input and information into the application of PSAK No 27 about recognition of revenues and expences into fair presentation of financial information and beneficial to other parties , that is as reference for student and lecturer of the next resorch.

In doing resorch, deskriptive resorch was used. KPRI Dharma Karya Palembang was token as the sample. Primary data were used in doing this resorch. Documentation and interviews used as the instrument for collecting the data. Analysis data and analysis technique are qualitative data.

Result of this resorch showed the sparation has not been applied to the recoqntion of revenues and expences of members and non- members to the KPRI Dharma Karya Palembang that based on PSAK No 27 should separated between member income non- member income and cooperative operating expenses and expenses. In file up the from of financial report based on PSAK No 27, so it produce result unnatural financial information. This can couse presentation olir stake holders were not clear about SHU (remaining result of operation) that come from members and non- members.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Melakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu lembaga yang dapat meningkatkan pendapatan negara yang dihimpun dari dana masyarakat. Namun masih sedikitnya masyarakat yang mengerti mengenai koperasi dan manfaat koperasi itu sendiri. Koperasi merupakan perwujudan dari demokrasi ekonomi yang berfungsi sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat, sebagai alat pendemokrasian dan sebagai pembinaan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia dalam mengatur perekonomian.

Berbeda dengan perusahaan komersial, khususnya perseroan terbatas yang didirikan oleh orang yang memiliki modal yang cukup untuk memulai usaha, koperasi biasanya didirikan oleh sekumpulan orang dengan modal terbatas. Karena itu dalam koperasi selalu terdapat unsur sosial sekaligus unsur ekonomi karena sebagai badan usaha koperasi harus beroperasi sebagaimana layaknya perusahaan komersial. Dimana setiap koperasi harus memiliki produk untuk dijual kepada masyarakat sebagai sumber penghasilan koperasi dan biaya untuk memperoleh dan menjual produk tersebut harus dikelola secara efisien karena sebagai perkumpulan orang, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting disamping itu juga dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban serta dapat juga dimanfaatkan secara optimal pada laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi khusus bagi koperasi disusun untuk memenuhi kebutuhan dalam penyusunan laporan keuangan yang lazim. Pada koperasi telah ditetapkan pernyataan yaitu standar akuntansi keuangan (PSAK) yang menyangkut tentang akuntansi perkoperasian yaitu PSAK No 27, PSAK inilah yang akan digunakan oleh koperasi sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan-kegiatan perkoperasiannya. Penerapan PSAK No 27 ini perlu dilakukan karena didalamnya diatur hal-hal yang sangat pokok bagi koperasi terutama pada laporan keuangan.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan saham. Ikatan Akuntan Indonesia, (PSAK 2004:23.2). Beban perkoperasian adalah beban sehubungan dengan gerakan perkoperasian dan tidak berhubungan dengan kegiatan usaha. Ikatan Akuntan Indonesia, (PSAK, 2004: 24: 5).

Pengakuan pendapatan dan beban harus memenuhi criteria yang tepat sehingga informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan untuk koperasi tersebut akan lebih akurat dan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan terutama bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

KPRI Dharma Karya Palembang merupakan koperasi yang bergerak dibidang usaha perkreditan atau simpan pinjam, warung serba ada atau waserda, dan usaha biro perjalanan pengadaan tiket pesawat, usaha pembangunan pemukiman industri kecil (PIK) serta usaha lainnya yang berkaitan dengan koperasi. KPRI Dharma Karya Palembang berkedudukan di jln Mayor Salim Batubara No.59 Sekip Tengah Palembang. Provinsi Sumatera Selatan. KPRI Dharma Karya didirikan dengan badan hukum nomor : 00356/PAD/KWK.6/VI/1996 Jumlah anggota koperasi tersebut yaitu sebanyak 229 anggota. Tujuan didirikan KPRI Dharma Karya adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila..

KPRI Dharma Karya Palembang dalam menyusun laporan keuangan koperasi tersebut belum menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan PSAK No 27 khususnya pada pengelompokan pendapatan dan beban dalam laporan sisa hasil usaha (SHU). Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 perhitungan hasil usaha KPRI Dharma Karya pada tahun 2006 - 2008

Tabel 1

**KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
PERHITUNGAN HASIL USAHA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2006-2008**

URAIAN	2006	2007	2008
PENJUALAN DAN PENDAPATAN			
Penjualan	4.131.567.525,00	6.643.325.781,00	10.569.070.624,00
Pendapatan	479.553.409,30	270.476.634,00	227.099.255,00
Jumlah penjualan dan pendapatan	4.611.120.934,30	6.913.802.415,00	10.796.169.879,00
HARGA POKOK PENJUALAN	(4.007.202.030,00)	(6.476.092.630,00)	10.352.877.650,00
Sisa hasil usaha kotor	603.918.904,30	437.709.785,00	443.292.229,00
BEBAN USAHA			
beban operasional	135.905.914,00	96.225.352,00	110.915.740,00
beban organisasi	97.806.754,00	69.739.600,00	40.082.700,00
beban administrasi dan umum	230.793.008,00	155.970.181,00	214.523.341,00
beban penyusutan aktiva tetap	60.821.940,26	54.140.667,60	58.253.298,63
jumlah beban usaha	515.328.616,26	376.075.800,60	423.775.075,63
SHU SEBELUM PENDAPATAN DAN LAIN-LAIN	88.590.288,00	61.633.984,40	19.517.149,37
PENDAPATAN LAIN-LAIN	31.218.096,00	16.982.456,28	5.163.816,93
BEBAN LAIN-LAIN	4.261.974,00	2.148.309,56	2.033.774,94
SHU TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	115.546.378,44	6.432.134,12	22.647.191,36

Sumber : KPRI Dharma Karya 2009

Dari Tabel 1 perhitungan hasil usaha KPRI Dharma Karya Palembang pada tahun 2006-2008 terlihat bahwa KPRI Dharma Karya tersebut tidak memisahkan antara pendapatan yang berasal dari berbagai kegiatan anggota dan pendapatan dari non anggota, serta beban usaha dan beban perkoperasian. Dimana menurut PSAK No 27, bahwa pendapatan dan beban harus dilakukan terpi sah dalam perhitungan sisa hasil usaha. Hal ini terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “ Analisis Penerapan PSAK No 27 Terhadap Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Informasi Keuangan yang Wajar pada KPRI Dharma Karya di Palembang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas sebelumnya , maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Penerapan PSAK No 27 Terhadap Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Informasi Keuangan yang Wajar pada KPRI Dharma Karya di Palembang ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Penerapan PSAK No 27 Terhadap Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Informasi Keuangan yang Wajar pada KPRI Dharma Karya di Palembang .”

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan terutama mengenai Penerapan PSAK No 27 Terhadap Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Informasi Keuangan yang Wajar pada KPRI Dharma Karya di Palembang.

b. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi KPRI Dharma Karya Palembang Mengenai Penerapan PSAK No 27 Terhadap Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Informasi Keuangan yang Wajar pada KPRI Dharma Karya di Palembang.

c. Bagi almamater

Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul “ Analisis Penerapan PSAK No 27 Terhadap Pengakuan Pendapatan pada Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi Keluarga Semen Baturaja (KKSBB) Palembang yang telah dilakukan oleh Christine Robert (2008). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah PSAK No 27 sudah diterapkan pada pengakuan pendapatan terhadap laporan sisa hasil usaha Koperasi Keluarga Semen Baturaja (KKSBB) Palembang. Data yang digunakan adalah data primer dan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah bahwa Koperasi Keluarga Semen Baturaja (KKSBB) Palembang dalam menyajikan sisa hasil usaha belum sesuai dengan PSAK No 27, penyajian sisa hasil usaha pada koperasi Keluarga Semen Baturaja Palembang tidak disajikan secara terpisah antara SHU yang berasal dari anggota dan SHU yang berasal dari non anggota.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dibahas sekarang adalah yang mana pada penelitian sebelumnya membahas penerapan PSAK No 27 terhadap pengakuan pendapatan pada laporan sisa hasil usaha Koperasi Keluarga Semen Baturaja (KKSBB) Palembang, sedangkan penelitian yang akan dibahas sekarang adalah “ Analisis Penerapan PSAK No 27 Terhadap Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Informasi Keuangan yang Wajar pada KPRI Dharma Karya di Palembang.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah objek penelitiannya dilakukan pada koperasi, data yang digunakan berupa data primer dan teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pendapatan dan Beban

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan saham. Ikatan Akuntan Indonesia, (PSAK 2004: 23. 2).

Pendapatan adalah aliran masuk atau penambahan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian utang (kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa dan atau kegiatan lain merupakan kegiatan utama badan usaha tersebut. (Muqadim, 2005: 128).

Pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk atau peningkatan nilai asset dari entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang , pemberian jasa, atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. (Sofyan, 2003: 226).

Pendapatan (*revenue*) adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan (atau kombinasi dari keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang-barang, penyerahan jasa atau kegiatan -

kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral perusahaan. (Henry, 2000: 24).

Pendapatan (*revenue*) adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang timbul. pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang terjual.

(Soemarso S.R, 2005: 55).

Pendapatan adalah aliran masuk dana atau (kas atau lainnya) kedalam perusahaan karena perusahaan menjual barang barang dan jasa kepada konsumen atau melakukan kegiatan utama perusahaan secara terus-menerus. dengan demikian pendapatan akan mengakibatkan kenaikan asset perusahaan. (Suwardjono, 2002: 72).

b. Pengertian Beban

Beban adalah arus keluar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebasan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama suatu perusahaan. (Sofyan, 2003: 226).

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau terjadinya utang (atau kombinasi diantara keduanya dari penyerahan barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan utama suatu perusahaan. (Muqadim, 2005: 125).

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau

terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak berasal menyangkut pembagian kepada penanam modal. Ikatan Akuntan Indonesia, (PSAK, 2004:18)

Beban perkoperasian adalah beban sehubungan dengan gerakan perkoperasian dan tidak berhubungan dengan kegiatan usaha. Ikatan Akuntan Indonesia, (PSAK, 2004:5).

Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. (Henry, 2000: 25).

Beban adalah aliran keluar sumber daya atau asset yang melekat pada produk atau jasa yang diserahkan perusahaan kepada konsumen dalam rangka menimbulkan pendapatan. Timbulnya (*incurrence*) utang perusahaan karena penyerahan barang dan jasa oleh perusahaan yang merupakan pendapatan perusahaan. (Suwardjono, 2002: 73).

2. Jenis – Jenis Pendapatan dan beban

a. Jenis - Jenis Pendapatan

1. Jenis Pendapatan dari Anggota

Jenis pendapatan koperasi yang berasal dari anggota yaitu berupa penjualan atau jasa kepada anggota dan pemasaran hasil produksi anggota. Dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa anggota, partisipasi bruto dihitung dari pelayanan yang diterima atau dibayar oleh anggota yang mencakup beban

pokok dan partisipasi neto. Dalam kegiatan pemasaran hasil produksi anggota, partisipasi bruto dihitung dari beban jual produksi anggota. (Muhammad, 2005:172).

2. Jenis Pendapatan dari Non Anggota

Jenis pendapatan koperasi yang berasal dari non anggota yaitu berupa penjualan atau jasa kepada non anggota. Pendapatan yang timbul sehubungan dengan penjualan produk atau penyerahan jasa kepada non anggota dapat dipandang sebagai pendapatan usaha sebagaimana lazimnya terdapat pada badan- badan usaha lainnya. (Muhammad, 2005:172).

3. Pendapatan pada Badan Usaha Koperasi

Khusus untuk pendapatan pada perhitungan sisa hasil usaha sebuah koperasi adalah:

1. Pendapatan yang timbul, berasal dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota dan bukan anggota.
2. Pendapatan tertentu yang realisasi penerimaannya masih tergantung pada persyaratan tertentu atau ketentuan yang diterapkan. Contoh : bebarapa jenis fee koperasi dari penyaluran dan pengadaan komoditi program. (Amin Wijaya, 2002: 108).

b. Jenis – Jenis Beban

klasifikasi beban (*expenses*) terdiri dari atas:

1. Biaya pokok penjualan

Rekening biaya pokok penjualan (*cost of goods sold*) menunjukkan biaya perolehan dari pos-pos persediaan (harga pembelian atau biaya pabrikasi) yang dijual untuk menghasilkan pendapatan penjualan.

2. Beban Operasi

Beban operasi adalah beban-beban berkala dan lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upayanya memperoleh pendapatan. Beban-beban ini biasanya diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori fungsional.

3. Beban lain-lain

Bisa meliputi sejumlah pos. Beban lain-lain pada pokoknya mengandung beban-beban yang dikeluarkan dari aktivitas-aktivitas yang bukan merupakan kegiatan perusahaan, sehingga nilai rupiah dari aktivitas ini biasanya dihitung kecil (contohnya biaya bunga dari pinjaman perusahaan). (Henry, 2000: 25).

Beban perkoperasian terdiri dari beban pelatihan anggota, beban pengembangan usaha anggota, dan beban iuran untuk gerakan koperasi (Dewan Koperasi Indonesia) Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK, 2004: 27. 12).

3. Perlakuan Akuntansi Koperasi

a. Pengakuan Pendapatan dan beban

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan penghasilan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban, misalnya : kenaikan bersih aktiva yang timbul dari penjualan barang dan jasa atau penurunan kewajiban yang timbul dari pembebasan pinjaman yang harus dibayar.

Pendapatan yang timbul sehubungan dengan penjualan produk atau penyerahan jasa kepada hukum anggota diakui sebagai penjualan kepada bukan anggota, maka pendapatan yang timbul dari transaksi tersebut perlu disajikan terpisah dengan pendapatan yang berasal dari anggota pada perhitungan sisa hasil usaha.(Amin, 2002: 109).

Beban diakui dalam laporan keuangan laporan laba rugi kalau penurunan manfaat aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi secara bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva ,misalnya: aktiva hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap. Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK, 2004:27:23).

Beban yang terjadi karena aktivitas koperasi dalam kotornya dengan program khusus merupakan pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan. Beban usaha perlu dialokasikan menjadi beban anggota dan beban bukan anggota agar sisa hasil usaha dapat dipisahkan menjadi bagian yang berasal dari kegiatan pelayanan kepada anggota dan bukan anggota. (Amin, 2002: 111)

b. Pencatatan Pendapatan dan beban

Pencatatan Pendapatan dan beban koperasi dilakukan berdasarkan metode pengakuan pendapatan dan beban yang digunakan yaitu metode cash basis dan metode accrual basis.

Menurut Al haryono (2001: 174), secara umum terdapat 2 metode akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan beban yang terjadi pada koperasi yaitu:

1. Pencatatan berdasarkan metode cash basis

Pada saat pendapatan diterima:

Kas / Bank	Rp xxx
Pendapatan anggota/no anggota	Rp xxx

2. Pencatatan berdasarkan metode accrual basis

Pada saat terjadinya transaksi kredit

Piutang anggota / non anggota	Rp xxx
Pendapatan anggota /non anggota	Rp xxx

Pada saat terjadinya pelunasan

Kas / Bank	Rp xxx
Piutang anggota / non anggota	Rp xxx

3. Pendapatan dari anggota

Pada saat terjadinya transaksi

Kas / piutang anggota Rp xxx

Pendapatan anggota Rp xxx

Pada saat pelunasan piutang

Kas Rp xxx

Piutang anggota Rp xxx

4. Pendapatan dari non anggota

Pada saat terjadinya transaksi

Kas / piutang anggota Rp xxx

Pendapatan non anggota Rp xxx

5. Beban pokok dari anggota

Pada saat beban dikeluarkan

Beban pokok anggota Rp xxx

Persediaan Rp xxx

6. Beban dari non anggota

Pada saat beban dikeluarkan

Beban pokok non anggota Rp xxx

Persediaan Rp xxx



c. Penilaian Pendapatan dan Beban Koperasi

Menurut PSAK No 27 dalam paragraf 67, 69 dan 72 (2004:27) dijelaskan bahwa Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto, sedangkan pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari transaksi dengan non anggota dalam perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Beban usaha dan beban – beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non anggota.

d. Pelaporan P endapatan Koperasi

Disebutkan bahwa : Oleh karena laporan keuangan koperasi harus dapat mencerminkan tujuan koperasi, maka perhitungan hasil usaha menonjolkan secara jelas kegiatan usaha koperasi dngan anggotanya, karena itu pendapatan dari anggota disajikan terpisah dari pendapatan yang berasal dari transaksi non anggota. Penyajian ini lebih mencerminkan bahwa usaha koperasi lebih memementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggotanya dari pada non anggota. Ikatan Akuntan Indonesia. (PSAK, 2004: 27:11).

4. Informasi Keuangan yang Wajar

a. Pengertian Informasi Keuangan yang Wajar

Informasi keuangan merupakan hasil dari laporan keuangan dari suatu proses akuntansi. Agar informasi keuangan dapat dikonsumsi atau diterima oleh pihak tertentu maka laporan keuangan harus kualitatif yang berarti informasi dari laporan keuangan tidak salah untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan harus disajikan secara lengkap seperti posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan perubahan arus kas perusahaan, sehingga akan menghasilkan informasi keuangan yang wajar. Ikatan Akuntan Indonesia, (PSAK, 2004:10).

Informasi keuangan merupakan hasil akhir dari suatu operasi perusahaan yang meliputi neraca, perhitungan laba-rugi, laba ditahan, laporan sumber-sumber dana dan penggunaan dana. (Theodorus, 2000:273).

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan terutama untuk pihak diluar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

(Soemarso S.R, 2002: 34).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa informasi keuangan yang wajar adalah merupakan laporan keuangan yang lengkap yaitu meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Netralitas

Informasi harus disajikan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak-pihak yang berlawanan

6. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materilitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi jadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

7. Tepat waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi keuangan yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu akan menyeimbangkan manfaat relative antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan yang andal. Ikatan Akuntan Indonesia, (PSAK, 2004 : 7).

c. Standar Kualitas Laporan Keuangan

Walaupun setiap koperasi memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya sehingga rincian laporan keuangan satu koperasi dengan koperasi lainnya dapat berbeda. Tetapi setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standard kualitas berikut ini agar bermanfaat.

1. Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat. Karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan akuntan harus memfokuskan kepada tujuan umum pemakai laporan keuangan.

2. Dapat dimengerti

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yang tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

3. Daya uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu koperasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independent dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pemakai, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh



berpihak pada salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

5. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambil keputusan koperasi. Laporan keuangan yang terlambat penyampainya akan membuat pengambil keputusan koperasi menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkannya informasi tersebut.

6. Daya banding

Laporan keuangan suatu koperasi harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan koperasi itu sendiri pada periode-periode sebelumnya atau dengan koperasi lain sejenis pada periode yang sama.

7. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya. Maka harus terdapat klasifikasi, susunan serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula semua fakta atau informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambil keputusan, harus diungkapkan dengan jelas.

5. Jenis – Jenis Koperasi dan Laporan Keuangan Koperasi

a. Jenis – Jenis Koperasi

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dapat dikelompokkan kedalam 4 jenis koperasi yaitu:

1. Koperasi Simpan Pinjam

Adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.

2. Koperasi Konsumen

Adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai pemakai barang dan jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama.

3. Koperasi Pemasaran

Adalah koperasi yang anggotanya para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Tujuan utama koperasi pemasaran adalah untuk menyediakan rantai tata niaga dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan para pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan.

4. Koperasi Produsen

Adalah koperasi yang anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri, tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang dan jasa. (Rudianto, 2006: 6-7)

b. Jenis – Jenis Laporan Keuangan Koperasi

1. Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi dalam waktu tertentu.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi ditentukan dari manfaat bagi anggota.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia, (PSAK, 2004:27). Laporan tersebut mencakup empat unsur, yaitu :

- a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama
- b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama
- c. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
- d. Manfaat ekonomi dari bentuk pembagian sisa hasil usaha.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat :

- a. Perlakuan Akuntansi antara lain mengenai :
 1. Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non- anggota.
 2. Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
 3. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.
- b. Pengungkapan informasi lain, antara lain :
 1. Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi.

2. Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
3. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
4. Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi anggota dan non anggota.
5. Pembatasan penggunaan dan resiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah dan sumbangan.
6. Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
7. Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
8. Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
9. Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan
10. Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan – keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasinya. Dan jenis data dan analisis, menurut (Sugiono, 2004: 4). Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian menurut eksplanasinya. Tingkat eksplanasi (*level explanation*) adalah tingkat penjelasan. Penelitian tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Berdasarkan hal ini penelitian menurut tingkat eksplanasi dapat dikelompokkan menjadi:

1. Penelitian Deskriptif

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

3. Penelitian Asosiatif atau Hubungan

Yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penerapan PSAK No 27

terhadap pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian informasi keuangan yang wajar pada KPRI Dharma Karya di Palembang.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan pada KPRI Dharma Karya Palembang yang beralokasi di jalan May Sabara No. 59 Sekip Tengah Palembang.

c. Operasional Variabel.

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau memspesifikasikan bagaimana variabel tersebut diukur. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasional Variabel.

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Penerapan PSAK No 27 terhadap pengakuan pendapatan dan beban	Pelaksanaan standar akuntansi koperasi sebagai penyusunan laporan keuangan badan usaha koperasi khususnya pada pendapatan dan beban.	Pendapatan Anggota dan Non Anggota - Beban usaha dan Beban Perkoprasian.
2	Informasi keuangan yang wajar	Hasil akhir dari proses akuntansi tentang keadaan keuangan dari kegiatan perusahaan.	Dapat dipahami Relevan Keandalan Netralitas Kelengkapan Tepat waktu

Sumber: penulis, 2009

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dan tatap muka.

4. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket hanya berbeda dalam bentuknya ,pada kuisisioner pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat tanya sedangkan pada angket pertanyaan disusun dalam kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang tersedia.

5. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa lalu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan secara langsung dengan pengurus dan karyawan koperasi yang menjadi tempat penelitian. Dokumentasi dengan menyalin dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.



F. Analisis Data dan Teknis Analisis

Analisis data yang digunakan menurut (Sugiono, 2004:13) analisis data terdiri dari :

1. Metode kualitatif adalah metode analisis yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar.
2. Metode kuantitatif adalah metode analisis yang berbentuk angka, atau data yang discoring.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menjelaskan mengenai pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian informasi keuangan yang wajar pada KPRI Dharma Karya Palembang yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada.

Teknis analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menyajikan. Angka, tabel, uraian, penjelasan mengenai penerapan PSAK No 27 terhadap pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian informasi keuangan yang wajar pada KPRI Dharma Karya di Palembang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum KPRI Dharma Karya

a. Sejarah Singkat

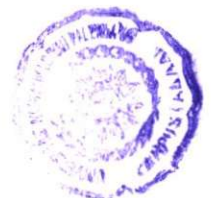
Koperasi Pegawai Republik Indonesia berdiri pada tanggal 24 Juli 1996 yang mendapat badan hukum No. 00356/ BH/ PAD/ KWK/.6/VI /1996

KPRI Dharma Karya merupakan koperasi yang bergerak simpan pinjam, usaha pengadaan dan biro perjalanan, usaha perkreditan, waserda serta usaha lainnya yang berkaitan dengan koperasi. KPRI Dharma Karya Palembang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

KPRI Dharma Karya itu sendiri didirikan pada tanggal 24 Juli 1996 dengan badan hukum Nomor : 00356 / PAD / KWK 6/ 1996. Kemudian akte perubahan anggaran dasar KPRI oleh Kakanwil Depkop Propinsi Sumatra Selatan pada tanggal 13 Oktober 1997 dengan badan hukum No 002071 C / BH / VI. Kpri Dharma Karya Palembang berkedudukan di Jln. D.I. May Sabara No 59 Sekip Tengah Palembang.

b. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

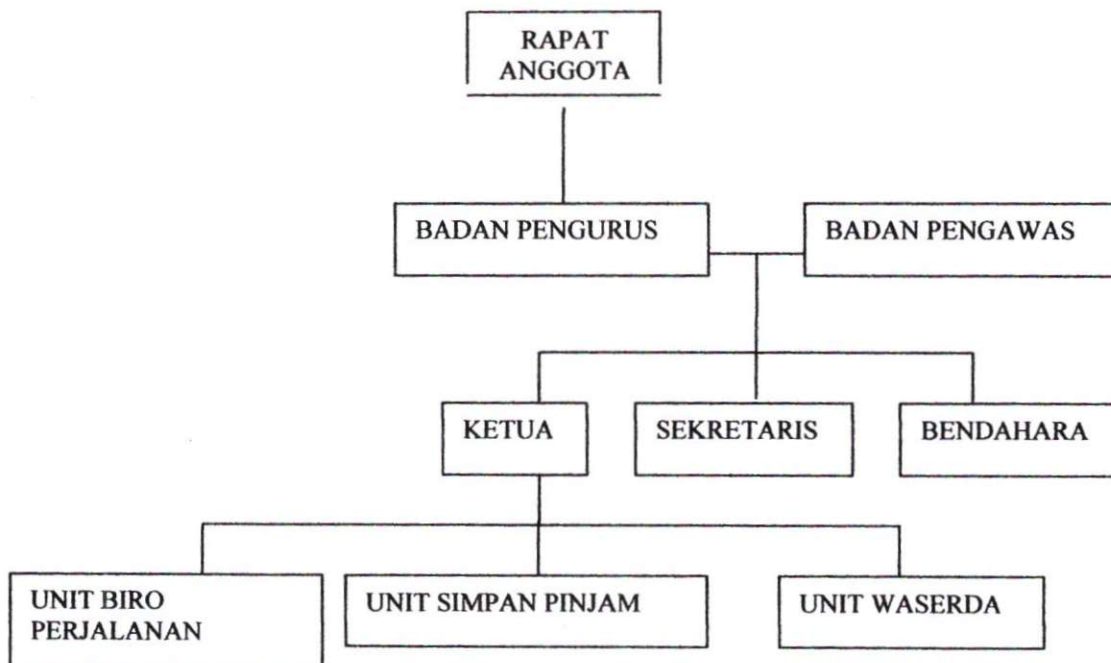
Struktur organisasi perusahaan merupakan hubungan dari berbagai fungsi atau kegiatan dari suatu perusahaan yang dibuat dalam suatu bagan organisasi dan



pekerjaan – pekerjaan serta kepengurusan seperti pendelegasian, otorisasi, koordinasi seluruh aktivitas, motivasi orang – orang didalamnya (perusahaan) dapat dilaksanakan.

Struktur organisasi penting sebagai pedoman bagi perusahaan dalam melaksanakan tugas masing-masing bagian yang ada, dengan adanya struktur organisasi maka tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian akan lebih jelas sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesimpangan siaran atau rangkap tugas.

Gambar VI.1
Struktur Organisasi
KPRI Dharma Karya Palembang



Sumber: KPRI Dharma Karya Palembang

a. Rapat Anggota

Merupakan kekuasaan tertinggi dalam KPRI Dharma Karya yang harus dilaksanakan oleh pengurus sesuai dengan ketentuan dasar. Ada dua jenis rapat anggota yaitu:

1. Rapat Anggota Tahunan (RAT) yaitu rapat anggota yang wajib diselenggarakan oleh pengurus KPRI Dharma Karya setiap tahun selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tutup tahun buku.
2. Rapat Anggota Khusus yaitu rapat anggota yang diadakan untuk tujuan khusus seperti perubahan anggaran dasar, pengesahan RAPB atau rencana kerja, pengajuan permohonan kredit dan lain-lainnya bila dianggap perlu.

Tugas dan wewenang rapat anggota sebagai berikut:

1. Mengesahkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga atau perubahan.
2. Memilih anggota pengurus dan badan pemeriksa.
3. Menilai dan mengesahkan atau menolak kebijakan pengurus koperasi.
4. Menilai dan mengesahkan atau menolak kebijakan badan pemeriksa.
5. Menilai dan mengesahkan atau menolak rencana perhitungan laba rugi.
6. Mengesahkan atau menolak rencana kerja atau rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB).
7. Menetapkan tanggung jawab masing-masing anggota pengurus dan badan pemeriksa yang merugikan KPRI Dharma Karya.
8. Menuntut melalui kuasa yang ditunjuk untuk menuntut pengurus dan badan pemeriksa yang telah merugikan KPRI Dharma Karya.

9. Menolak atau menerima pemecatatan anggota dan anggota pengurus dan badan pemeriksa KPRI Dharma Karya.

10. Menolak atau menerima anggota baru.

b. Dewan pengurus

Dewan pengurus bertugas sebagai berikut:

1. Memimpin organisasi dan perusahaan KPRI, melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama KPRI Dharma Karya dan mewakili dihadapan dan diluar sidang pengadilan.
2. Melaksanakan semua keputusan-keputusan rapat anggota dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam bidang organisasi, usaha, keuangan dan organisasi.
3. Menyusun program kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja untuk pelaksanaan yang ditunjuk.
4. Memberikan petunjuk-petunjuk dan pembinaan serta pengawasan terhadap anggota tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan organisasi usaha, keuangan / permodalan koperasi.
5. Mengadakan hubungan konsultasi dan kerja sama dengan instansi-instansi pemerintah dan swasta atau organisasi koperasi lainnya dalam rangka mencapai tujuan KPRI Dharma Karya.
6. Mengadakan pembinaan dan bimbingan serta pengawasan terhadap karyawan/pelaksana KPRI Dharma Karya agar dapat bekerja secara berdaya guna dan berhasil guna.

Pengurus mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Pengurus KPRI berwenang melakukan tindakan dan upaya bagi tercapainya tujuan Kopti, sesuai dengan tugas dan kewajibannya serta tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku dalam koperasi maupun peraturan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan koperasi.
2. Pengurus KPRI berwenang mengambil tindakan – tindakan untuk menjaga kerukunan dikalangan anggota KPRI seluruhnya.
3. Pengurus KPRI untuk melancarkan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya, berwenang mengangkat pegawai sebagai pelaksana dengan memperhatikan kemampuan KPRI, objektivitas dan ketentuan kepegawaian menurut peraturan khusus kepegawaian KPRI.

c. Badan Pemeriksa

Badan pemeriksa mempunyai tanggung jawab moril dan bila perlu material apabila lalai dalam melaksanakan tugasnya jika kerugian menimpa KOPTI. Hal ini terjadi pada saat badan pemeriksa tidak pemeriksa tidak melakukan pengawasan / pemeriksaan atau tidak ikut mufakat melakukan tindakan yang mengakibatkan timbulnya kerugian.

d. Manajer

Dalam melaksanakan tugas-tugas operasinal sehari-hari pengurus mengangkat seorang manajer dengan tujuan agar rencana kegiatan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara lebih efektif, serta menangani pengadaan tiket biro

perjalanan, melaksanakan penagihan dan mempertanggung jawabnyakan pada pengurus.

5. Gudang

1. Menerima, mencatat, menyusun dan merapikan seluruh barang yang masuk dan barang yang dikeluarkan dari gudang.
2. Merekap tanggal expired.
3. Menimbang, mengepak, memperbaiki barang dagangan sesuai kebutuhan.
4. Mengecek stok barang.
5. Memesan, menyiapkan, melaksanakan pembagian barang-barang pengadaan sesuai dengan pesanan.

c. Aktivitas Usaha KPRI Dharma Karya

Dalam aktivitas operasional sehari-hari pada Primer KPRI Dharma Karya terdapat 3(tiga) aktivitas pokok, yaitu:

1. Pengadaan tiket biro perjalanan
 - ◆ Mengadakan pemesanan tiket biro perjalanan.
2. Simpan Pinjam
 - ◆ Usaha ini dimaksudkan untuk membantu anggota yang mengalami putus modal karena sesuatu.
 - ◆ Meningkatkan pemupukan kemampuan modal dari dalam sesuai dengan prinsip swadaya, solidaritas dan loyalitas untuk membiayai usaha atau kegiatan ekonomi KPRI.
3. Waserda

Menjual dan memasarkan barang dagangan.

d. Modal Koperasi

Modal KPRI Dharma Karya Palembang berasal dari:

1. Simpanan Pokok Anggota

Simpanan pokok anggota KPRI ditetapkan sebesar Rp 10.000 yang harus dibayar pada saat menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok ini hanya dipungut satu kali pada saat mendaftar anggota koperasi.

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib anggota KPRI sebesar Rp 40.000/bulan secara intensif setiap bulan.

3. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela sesuai dengan kemampuan anggotanya masing-masing.

Adapun simpanan anggota koperasi dari tahun 2006-2008 yaitu:

Tabel IV.2
Simpanan Anggota KPRI Dharma Karya Palembang
2006-2008

No	Keterangan	2006	2007	2008
1	Simapanan pokok	2.530.000	2.480.000	2.420.000
2	Simpanan wajib	38.060.000	38.048.000	37.994.000
3	Simpanan wajib usaha	87.118.000	87.118.000	87.118.000
4	Tabanas	133.477.925	39.571.308,08	129.040.01526

e. Kebijakan Akuntansi KPRI

Beberapa kebijakan akuntansi penting yang telah ditetapkan dalam penyelenggaraan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan KPRI Palembang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kas dan Bank

Dalam pengelolaan keuangan KPRI Dharma Karya Palembang sudah menggunakan jasa perbankan.

b. Piutang

Piutang dicatat berdasarkan nilai bruto dan tidak dilakukan pencadangan terhadap piutang tak tertagih, penghapusan piutang akan dilakukan bila piutang tersebut benar-benar tidak tertagih.

c. Persediaan

1. Penilaian Persediaan kacang kedele menggunakan metode FIFO (First In First Out) telah diadakan penyisihan untuk susut barang sebesar 0.2% dari pembelian kedele dan dibebankan kedalam perhitungan harga pokok.

2. Tanah kapling yang dijual kembali kepada anggota untuk perumahan dicatat sebagai persediaan, besarnya nilai tanah berdasarkan harga perolehan ditambah biaya – biaya yang dikeluarkan sampai tanah siap dipakai.

c Aktiva Tetap

Aktiva tetap dicatat berdasarkan harga perolehan, biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak menambah umur, dibebankan sebagai beban kedalam perhitungan hasil usaha pada periode yang bersangkutan.

d. Penyusutan Aktiva

Metode penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus (Straight Line Methode) taksiran umur masing-masing jenis aktiva sebagai berikut:

Jenis Aktiva	Umur	Penyusutan/tahun
Gedung	25 tahun	4%

Kendaraan	5 tahun	20 %
Investaris kantor. tenda & bengkel	5 tahun	20%

e. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan anggaran dasar KPRI Palembang, sisa hasil usaha (SHU) yang didapat dari hasil operasi dibagikan kepada anggota dan dicadangkan sebagai dana-dana dengan perincian sebagai berikut:

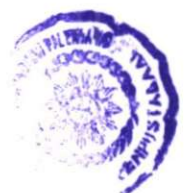
1. Dibagikan kepada anggota sebesar 60%
2. Dicapangkan sebagai cadangan primkopti 25%
3. Dibagikan kepada pengurus sebesar 5%
4. Dibagikan kepada karyawan sebesar 5%
5. Dicapangkan sebagai dana pendidikan 2,5%
6. Dicapangkan sebagai dana sosial 2,5%

f. Kondisi Keuangan KPRI Dharma Karya Palembang

KPRI Dharma Karya menyusun laporan keuangan untuk melaporkan kegiatan usaha yang dikelolanya pada laporan sisa hasil usaha KPRI tidak sesuai dengan format pernyataan standar akuntan keuangan NO 27. Adapun data yang diperoleh dari KPRI adalah sebagai berikut:

a. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh KPRI Dharma Karya Palembang yaitu tidak memisahkan antara pendapatan dan beban yang timbul dari transaksi kepada anggota dengan pendapatan dan beban



yang timbul dari transaksi kepada bukan anggota. Adapun pendapatan KPRI dari tahun 2006-2008 adalah sebagai berikut

Tabel IV.3
Pendapatan KPRI
Tahun 2006-2008

No	Keterangan	2006	2007	2008
1	Penjualan	4.131.657.525	6.643.325.781	10.569.070.624
	Pendapatan			
2	Jasa Usaha Kredit	48.018.156	41.625.643	31.590.000
3	Pendapatan waserda	58.358.000	45.580.000	50.305.000
4	Pendapatan sewar ruko	37.356.020	19.740.500	3.275.000
5	Pendapatan sewa kursi tenda	89.805.000	76.508.000	76.020.000
6	Laba Pik / Tanah	976.500	3.623.492	4.419.255
7	Pendapata Lain-lain	245.039.733	83.371.999	61.490.000
8	Total	4.611.120.934	6.913.802.415	10.796.169.879

b. Pencatatan Pendapatan dan Beban

KPRI Dharma Karya dalam mencatat pendapatan terutama dari hasil waserda tidak memisahkan antara pendapatan anggota dan non anggota. Begitu juga dengan beban tidak ada pemisahan antara beban yang diterima anggota dengan beban yang diterima bukan anggota.

Kas Rp xxx

 Penjualan / Jasa Rp xxx

(Untuk pencatatan transaksi secara tunai)

Piutang Rpxxx
 Penjualan / Jasa Rp xxx
(Untuk pencatatan transaksi secara kredit)

Kas Rp xxx
 Piutang Rp xxx

c. Penyajian / Pelaporan Pendapatan dan Beban

KPRI Dharma Karya Palembang dalam penyajian / pelaporan pendapatan dan beban tidak memisahkan antara pendapatan anggota dan pendapatan non anggota serta beban usaha dan beban perkoperasian dalam perhitungan hasil usaha .

Berikut ini penulis akan menyajikan perhitungan hasil usaha, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tahun 2006 – 2008 yang merupakan komponen dalam penyajian laporan keuangan.

Tabel IV.4
 KPRI PALEMBANG
 PERHITUNGAN HASIL USAHA
 Untuk Tahun yang berakhir 31 desember 2006 - 2008

N o	Keterangan	2006	2007	2008
1	Penjualan dan pendapatan			
	Penjualan	4.131.567.525	6.643.425.781	10.569.070.624
	Pendapatan	479.553.409	270.476.634	227.099.255
	Jumlah penjualan dan pendapatan	4.611.120.934	6.913.802.415	10.796.169.879
	Harga pokok penjualan	4.007.202.030	6.476.092.630	10.352.877.650
	SHU kotor	603.918.908	437.709.785	443.292.229
2	Beban Usaha			
	Beban Operasional	135.906.914	96.225.352	110.915.740
	Beban Organisasi	87.806.754	69.739.600	40.082.700
	Beban Administrasi & Umum	230.793.008	155.970.181	214.523.341
	Beban Penyusutan Aktiva	60.821.940	54.140.667	58.253.298
	Jumlah Beban	515.328.616	376.075.800	423.775.079
3	SHU Sebelum pendapatan lain-lain	88.590.288	61.633.984	19.517.149
4	Pendapatan Lain-lain	31.218.065	16.982.459	5.163.816
5	Beban Lain-lain	4.261.974	2.184.309	2.033.774
6	SHU Tahun berjalan sblm pajak	115.546.378	76.432.234	22.647.191

Sumber: KPRI dharma Karya Palembang

TABEL IV.6
NERACA
PER 31 DESEMBER 2008

AKTIVA		31 Des-08 Di-Audit	31-Des-07 Di-Audit	KEWAJIBAN		31 Des-08 Di-Audit	31-Des-07 Di-Audit
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR			
KAS	1	7208711.00	59.981.384.00	DANA EKS. SHU ANGGOTA	29	168.292.584.40	170.662.584.40
BANK	2	429.146.730.51	116.396.263.52	DANA PENDIDIKAN	30	1.517.878.00	1.517.874.00
DEPOSITO	3	-	150.000.000.00	HUTANG ANGKUTAN KEDELE		-	9.800.000.00
PIUTANG ANGGOTA	4	25.090.500.00	25.090.500.00	HUTANG LAIN-LAIN	31	3.505.605.00	8.505.605.00
PIUTANG PENGURUS & KARYAWAN	5	26.638.375.00	26.343.735.00	HUTANG YAPEKTI	32	166.000.000.00	50.000.000.00
PIUTANG NON ANGGOTA	6	66.135.750.00	70.380.750.00	HUTANG BBM	33	-	1.359.500.00
PIUTANG PIK	7	135.795.250.00	128.995.350.00	PENDAPATAN DITANGGUHKAN	34	125.298.783.00	158.388.783.00
PIUTANG TANAH KAPLINGAN	8	18.427.250.00	14.558.250.00	UANG TITIPAN UMI	35	5.500.000.00	-
PIUTANG KEDELE	9	865.969.770.00	903.711.870.00				
PIUTANG USAHA KREDIT	10	374.153.030.00	500.582.380.00				
PIUTANG LAIN-LAIN	11	38.735.275.00	38.735.275.00				
PERSEDIaan	12	284.670.574.00	244.834.574.00				
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	13	1.515.288.00	1.478.544.00				
				JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		4.701.114.850.40	400.234.350.40
JUMLAH AKTIVA LANCAR		2.273.486.503.51	2.281.088.515.52	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
SIMPAN PADA BUKOPIN	14	10.000.000.00	10.000.000.00	LABA PIK BELUM DIREALISIR	36	139.056.416.00	141.105.771.00
SIMPAN PADA KJA WASKITA	15	140.000.00	140.000.00	DANA TABANAS ANGGOTA	37	148.154.295.00	135.487.853.00
SIMPAN PADA INKOPTI	16	109.694.923.00	109.694.923.00	DANA MODAL ANGGOTA	38	7.295.781.00	24.118.570.00
		119.834.923.00	119.834.923.00	DANA SIMPAN UNIT	39	748.025.00	443.110.00
				DANA PENGELOLAAN UNIT	40	1.160.640.00	936.330.00
AKTIVA TETAP							
TANAH	17	245.301.000.00	245.301.000.00	KEKAYAAN BERSIH		296.415.157.00	302.091.618.00
BANGUNAN	18	868.237.850.00	868.237.850.00	SIMPAN POKOK	41	2.420.000.00	2.420.000.00
KENDARAAN	19	188.182.000.00	175.682.000.00	SIMPAN WAJIB	42	37.994.000.00	38.084.000.00
PERALATAN KANTOR	20	107.764.650.00	87.908.150.00	SIMPAN DANA	43	791.507.458.00	791.507.458.00
PERALATAN TENDA	21	202.176.650.00	173.176.650.00	SIMPAN WAJIB USAHA	44	87.118.000.00	87.118.000.00
PERALATAN BENGKEL	22	17.839.650.00	17.839.650.00	CADANGAN DANA	45	1.092.514.649.00	1.141.936.442.00
JUMLAH HARGA PEROLEHAN		1.629.501.800.00	1.568.145.300.00	CADANGAN PENYERTAAN KOPTI	46	165.976.488.00	165.976.488.00
AKUMULASI PENYUSUTAN	23	(805.780.377.93)	(747.527.079.30)	CADANGAN KOPERASI	47	763.348.773.20	763.348.773.20
				SHU TAHUN LALU	48	22.932.134.12	76.432.134.12
JUMLAH AKTIVA TETAP		823.721.422.07	820.618.220.70	SHU TAHUN BERJALAN	49	22.647.191.36	
AKTIVA LAIN-LAIN							
TABANAS ANGGOTA	24	154.507.654.00	119.178.404.00				
PIUTANG PIK JK. PANJANG	25	-	40.707.000.00				
PIUTANG TANAH JK. PANJANG	26	-	6.344.000.00				
PIUTANG UNIT KOPTI	27	381.438.198.50	381.438.198.50				
INVESTASI PERKEBUNAN	28	-	-				
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN		535.945.852.50	547.667.602.50	JUMLAH KEKAYAAN BERSIH		2.986.458.693.68	3.066.883.295.32
JUMLAH AKTIVA		3.752.988.701.08	3.769.261.72	JUMLAH PESERTA		3.752.977.701.08	3.769.209.261.72

NERACA
PER 31 DESEMBER 2006

AKTIVA		31 Des-06 Di-Audit	31-Des-05 Di-Audit	KEWAJIBAN	31 Des-06 Di-Audit	31-Des-05 Di-Audit
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR		
KAS	1	64.537.103,00	78.427.382,00	DANA EKS-SHU ANGGOTA	29	173.864.604,40
BANK	2	277.852.711,00	251.994.435,44	DANA PENDIDIKAN	30	1.517.878,00
DEPOSITO	3	200.000.000,00	275.000.000,00	HUTANG ANGKUTAN KEDELE	31	-
PIUTANG ANGGOTA	4	25.090.500,00	25.090.500,00	HUTANG LAIN-LAIN	32	8.505.605,00
PIUTANG PENGURUS & KARYAWAN	5	24.103.375,00	31.333.375,00	HUTANG BBM	33	101.627.164,00
PIUTANG NON ANGGOTA	6	39.859.250,00	14.363.000,00	PENDAPATAN DITANGGUHKAN		
PIUTANG PIK	7	165.733.350,00	160.296.500,00			
PIUTANG TANAH KAPLINGAN	8	16.707.250,00	18.132.250,00			
PIUTANG KEDELE	9	522.215.560,00	119.432.400,00			
PIUTANG USAHA KREDIT	10	427.263.318,00	477.966.618,00			
PIUTANG LAIN-LAIN	11	38.735.275,00	42.630.047,00	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		285.515.251,40
PERSEDIAAN	12	287.297.704,00	595.525.559,00			918.099.737,42
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	13	1.440.000,00	13.209.170,00	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
				LABA PIK BELUM DIREALISIR	34	129.729.263,00
				DANA TABANAS ANGGOTA	35	134.234.155,00
				DANA MODAL ANGGOTA	36	6.856.120,00
				DANA SIMPAN UNIT	37	271.957.918,00
				JUMLAH KEWAJIBAN LAIN-LAIN		271.957.918,00
JUMLAH AKTIVA LANCAR		2.091.465.396,00	2.103.401.238,44	KEKAYAAN BERSIH		
SIMPAN PADA BUKOPIN	14	10.000.000,00	10.000.000,00	SIMPAN POKOK	38	2.530.000,00
SIMPAN PADA KJA WASKITA	15	140.000,00	140.000,00	SIMPAN WAJIB	39	38.080.000,00
SIMPAN PADA INKOPTI	16	109.694.923,00	109.694.923,00	SIMPAN DANA	40	791.507.458,00
				SIMPAN WAJIB USAHA	41	87.118.000,00
				CADANGAN DANA	42	1.144.936.942,00
				CADANGAN PENYERTAAN KOPTI	43	165.976.488,00
AKTIVA TETAP				CADANGAN KOPERASI	44	852.571.566,60
TANAH	17	239.176.000,00	255.676.000,00	RUGI TAHUN LALU	45	(42.465.583,30)
BANGUNAN	18	912.943.583,30	1.304.723.850,00	RUGI TAHUN LALU	46	(61.441.588,60)
KENDARAAN	19	224.182.000,00	224.182.000,00	SHU TAHUN BERJALAN	47	115.546.388,44
PERALATAN KANTOR	20	86.158.150,00	85.582.150,00			
PERALATAN TENDA	21	164.801.650,00	164.801.650,00			
PERALATAN BENGKEL	22	17.839.650,00	17.839.650,00			
JUMLAH HARGA PEROLEHAN		1.845.101.033,30	2.052.805.300,00			
AKUMULASI PENYUSUTAN	23	(788.666.144,07)	(727.844.203,81)			
JUMLAH AKTIVA TETAP		856.434.909,04	1.324.961.096,19			
AKTIVA LAIN-LAIN						
TABANAS ANGGOTA	24	126.558.404,00	128.688.404,00			
PIUTANG PIK JK. PANJANG	25	43.957.000,00	73.677.350,00			
PIUTANG TANAH JK. PANJANG	26	6.344.000,00	6.344.000,00			
PIUTANG UNIT KOPTI	27	381.438.198,50	381.438.198,50			
INVESTASI PERKEBUNAN	28	25.077.602,50	25.780.000,00			
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN		584.077.602,50	615.927.952,50	JUMLAH KEKAYAAN BERSIH		3.094.339.641,14
						2.981.782,71
JUMLAH AKTIVA		3.651.812.830,54	4.164.125.208,13	JUMLAH PESERTA DAN KEKAYAAN BERSIH		3.651.812.840,54
						4.164.125.208,13



NERACA
PER 31 DESEMBER 2007

AKTIVA		31 Des-07 Di-Audit	31-Des-06 Di-Audit	KEWAJIBAN		31 Des-07 Di-Audit	31-Des-06 Di-Audit
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR			
KAS	1	59.981.384,00	64.537.103,00	DANA EKS SHU ANGGOTA	29	170.662.584,40	173.864.604,40
BANK	2	116.396.263,52	277.852.711,00	DANA PENDIDIKAN	30	1.517.878,00	1.517.878,00
DEPOSITO	3	150.000.000,00	200.000.000,00	HUTANG ANGKUTAN KEDELE	31	9.800.000,00	-
PIUTANG ANGGOTA	4	25.090.500,00	25.090.500,00	HUTANG LAIN-LAIN	32	8.505.605,00	8.505.605,00
PIUTANG PENGURUS & KARYAWAN	5	26.343.375,00	24.103.375,00	HUTANG BBM	33	50.000.000,00	-
PIUTANG NON ANGGOTA	6	70.380.750,00	39.859.250,00	PENDAPATAN DITANGGUHKAN		1.359.500,00	-
PIUTANG PIK	7	128.995.350,00	165.733.350,00			158.388.783,00	101.627.164,00
PIUTANG TANAH KAPLINGAN	8	14.558.250,00	16.707.250,00				
PIUTANG KEDELE	9	903.711.870,00	522.215.560,00				
PIUTANG USAHA KREDIT	10	500.582.380,00	427.263.318,00				
PIUTANG LAIN-LAIN	11	38.735.275,00	38.735.275,00				
PERSEDIAAN	12	244.834.574,00	287.927.704,00				
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	13	1.478.544,00	1.440.000,00	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		400.234.350,40	285.515.251,40
JUMLAH AKTIVA LANCAR		2.281.088.515,52	2.091.465.396,00	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
SIMPAN PADA BUKOPIN	14	10.000.000,00	10.000.000,00	LABA PIK BELUM DIREALISIR	36	141.105.771,00	129.729.263,00
SIMPAN PADA KJA WASKITA	15	140.000,00	140.000,00	DANA TABANAS ANGGOTA	37	135.487.835,00	134.234.155,00
SIMPAN PADA INKOPTI	16	109.694.923,00	109.694.923,00	DANA MODAL ANGGOTA	38	24.118.570,00	1.138.180,00
		119.834.923,00	119.834.923,00	DANA SIMPAN UNIT	39	443.110,00	6.856.120,00
				DANA PENGELOLAAN UNIT	40	936.330,00	-
AKTIVA TETAP				KEKAYAAN BERSIH		302.091.616,00	271.957.918,00
TANAH	17	245.301.000,00	239.170.000,00	SIMPAN POKOK	41	2.480.000,00	2.530.000,00
BANGUNAN	18	868.237.850,00	912.943.583,30	SIMPAN WAJIB	42	38.084.000,00	38.060.000,00
KENDARAAN	19	188.182.000,00	224.182.000,00	SIMPAN DANA	43	791.507.458,00	791.507.458,00
PERALATAN KANTOR	20	107.764.650,00	86.158.150,00	SIMPAN WAJIB USAHA	44	87.118.000,00	87.118.000,00
PERALATAN TENDA	21	202.176.650,00	164.801.650,00	CADANGAN DANA	45	1.141.936.442,00	1.144.936.942,00
PERALATAN BENGKEL	22	17.839.650,00	17.839.650,00	CADANGAN PENYERTAAN KOPTI	46	165.976.488,00	165.976.488,00
JUMLAH HARGA PEROLEHAN		1.629.501.800,00	1.645.101.033,30	CADANGAN KOPERASI	47	763.348.773,20	852.571.566,60
AKUMULASI PENYUSUTAN	23	(805.780.377,93)	(788.666.144,07)	RUGI TAHUN LALU	48	763.348.773,20	(61.441.588,60)
				SHU TAHUN BERJALAN	49	-	115.546.378,44
JUMLAH AKTIVA TETAP		823.721.422,07	856.434.090,04				
AKTIVA LAIN-LAIN				JUMLAH KEKAYAAN BERSIH		3.066.883.295,32	3.094.339.661,14
TABANAS ANGGOTA	24	154.507.654,00	126.558.404,00				
PIUTANG PIK JK. PANJANG	25	-	43.957.000,00				
PIUTANG TANAH JK. PANJANG	26	-	6.344.000,00				
PIUTANG UNIT KOPTI	27	381.438.195,50	381.438.198,50				
INVESTASI PERKEBUNAN	28	-	25.780.000,00				
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN		535.945.852,50	584.077.602,50	JUMLAH PASSIVA		3.769.209.261,72	3.651.812.830,54
JUMLAH AKTIVA		3.753.988.701,08	3.651.812.830,54				

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPRI Dharma Karya Palembang diatas maka penulis akan menganalisis penerapan PSAK No 27 terhadap pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian informasi keuangan yang wajar.

1. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No 27 Dengan Pencatatan Dan Beban Menurut KPRI Dharma Karya

Perlakuan akuntansi terhadap pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh KPRI Palembang dalam prakteknya tidak sesuai dengan PSAK No. 27 karena dalam mengakui pendapatan usaha, koperasi tidak memisahkan antara pendapatan yang timbul dari transaksi penjualan produk atau peyerahan jasa kepada anggota dengan pendapatan yang timbul dari transaksi penjualan produk atau peyerahan jasa kepada bukan anggota atau pendapatan dari bukan anggota, serta dalam mengakui beban pokok penjualan koperasi tidak memisahkan antara beban pokok yang timbul dari transaksi anggota dengan beban pokok yang timbul dari transaksi non anggota atau beban usaha dan beban perkoperasian. Padahal yang seharusnya menurut PSAK No 27 pendapatan anggota dan pendapatan non anggota harus disajikan terpisah serta beban usaha usaha dan beban perkoperasian pada perhitungan hasil usaha, sehingga hal ini akan menyajikan informasi keuangan yang tidak wajar bagi para pemakai laporan keuangan, karena mereka tidak mengetahui dengan jelas seberapa besar pendapatan dan beban pokok yang timbul dari transaksi anggota dan non anggota. Hal ini juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan, misalnya pada saat

pembagian siasa hasil usaha karena sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota terlalu besar, padahal sisa hasil usaha yang boleh dibagikan kepada anggota hanya sisa hasil usaha yang berasal dari pelayanan kepada anggota, sedangkan hasil usaha yang berasal dari transaksi dengan non anggota tidak dibagi kepada anggota melainkan dijadikan sebagai cadangan koperasi.

untuk transaksi pada unit usaha waserda dilakukan sebagai berikut:

Pada saat terjadinya transaksi penjualan / penyerahan jasa pada tahun 2006:

Kas	Rp 4.131.567.525
Penjualan	Rp 4.131.567.525

(Untuk Pencatatan transaksi secara tunai)

Piutang	Rp 48.018.156
Penjualan	Rp 48.018.156

(Untuk Pencatatan Transaksi Secara Kredit)

Kas	Rp 48.018.156
Piutang	Rp 48.018.156

(Pada Saat Pelunasan Transaksi Penjualan)

Jurnal Menurut KPRI

Beban Pokok Penjualan	Rp 4.007.202.030
Persediaan	Rp 4.007.202.303

Jurnal Menuurut PSAK No 27

Beban Pokok Anggota	Rp 3.461.877.500
---------------------	------------------

Persediaan Rp 3.461.877.500

(Pencatatan Beban Pokok dari Anggota)

Beban Pokok Non Anggota Rp 545.324.530

Persediaan Rp 545.324.530

(Pencatatan Beban Pokok dari Non Anggota)

Pada saat terjadinya transaksi penjualan / penyerahan jasa pada tahun 2007

Kas Rp 6.643.325.781

Penjualan Rp 6.643.325.781

(Untuk Pencatatan Transaksi Secara Tunai)

Piutang Rp 41.652.643

Penjualan Rp 41.652.643

(Untuk Pencatatan Transaksi Secara Kredit)

Kas Rp 41.652.643

Piutang Rp 41.652.643

(Pada Saat Pelunasan Transaksi Penjualan)

Jurnal menurut KPRI

Beban Pokok Penjualan Rp 6.476.092.630

Persediaan Rp 6.476.092.630

Jurnal menurut PSAK No 27

Beban Pokok Anggota Rp 5.070.887.330

Persediaan Rp 5.070.887.330

(Pencatatan Beban Pokok dari Anggota)

Beban Pokok Non Anggota Rp 1.405.205.300

Persediaan Rp 1.405.205.300

(Pencatatan Beban Pokok dari Non Anggota)

Pada saat terjadinya transaksi penjualan / penyerahan jasa pada tahun 2008

Kas Rp 10.569.070.624

Penjualan Rp 10.569.070.624

(Untuk Pencatatan Transaksi Secara Tunai)

Piutang Rp 31.590.000

Penjualan Rp 31.590.000.643

(Untuk Pencatatan Transaksi Secara Kredit)

Kas Rp 31.590.000

Piutang Rp 31.590.000

(Pada Saat Pelunasan Transaksi Penjualan)

Jurnal Menurut KPRI

Beban Pokok Penjualan Rp 10.352.877.650

Persediaan Rp 10.352.877.650

Jurnal menuurut PSAK No 27

Beban Pokok Anggota Rp 7.477.522.230

Persediaan Rp 7.477.522.230

(Pencatatan Beban Pokok dari Anggota)

Beban Pokok Non Anggota Rp 2.875.355.420

Persediaan Rp 2.875.355.420

(Pencatatan beban pokok dari non anggota)

2. Analisis Perbandingan Pencatatan Pendapatan dan Beban Menurut KPRI dan PSAK No 27

Pencatatan pada saat terjadinya transaksi penjualan dilakukan dengan cara mendebet rekening penjualan / jasa. Sedangkan pencatatan pada saat pelunasan transaksi penjualan penyerahan jasa secara kredit dilakukan dengan cara mendebet rekening kasa dan mekredit rekening piutang. Pencatatan pendapatan pada KPRI tidak sesuai dengan PSAK No 27 karena tidak memisahkan antara pendapatan anggota dan pendapatan non anggota serta beban usaha dan beban perkoperasian, sedangkan menurut PSAK pendapatan anggota dan non anggota dilakukan secara terpisah yang didasarkan pada nilai transaksi penyerahan barang /jasa. Hal ini akan mengakibatkan tidak diketahuinya berapa besar partisipasi / jasa usaha pada para anggota terhadap koperasi sehingga mempunyai pengaruh pada pembagian SHU untuk anggota. sebaiknya koperasi melakukan pemisahan pendapatan anggota dan non anggota serta beban usaha dan beban perkoperasian dengan PSAK No 27. dapat dilihat perbandingan pencatatan pendapatan menurut KPRI dan PSAK No 27. sebagai berikut:

Tabel VI.8
Pendapatan KPRI Palembang
2006-2008

No	Keterangan	2006	2007	2008
1	Penjualan	4.131.657.525	6.643.325.781	10.569.070.624
	Pendapatan			
2	Jasa Usaha Kredit	48.018.156	41.625.643	31.590.000
3	Pendapatan waserda	58.358.000	45.580.000	50.305.000
4	Pendapatan sewa ruko	37.356.020	19.740.500	3.275.000
5	Pendapatan Sewa Tenda Kursi	89.805.000	76.508.000	76.020.000
6	Laba Pik / Tanah	976.500	3.623.492	4.419.255
7	Pendapata Lain-lain	245.039.733	83.371.999	61.490.000
8	Total	4.611.120.934	6.913.802.415	10.796.169.879

sumber : KPRI Dharma Karya 2006-2008

Tabel IV.9
Pendapatan KPRI
Palembang 2006, Menurut PSAK

No	Keterangan	Anggota	Non Anggota	Total
1	Penjualan	3.737.868.250	393.699.320	4.131.567.525
2	Jasa Usaha Kredit	48.018.156	-	48.018.156
3	Pendapatan Aula	-	58.358.000	58.358.000
4	Pendapatan waserda	-	37.356.000	37.356.000
5	Pendapatan Sewa Tenda Kursi	-	89.805.000	89.805.000
6	Laba Pik / Tanah	-	976.500	976.500
7	Pendapata Lain-lain	-	245.234.553	245.234.553
8	Total	3.785.886.406	825.224.553	4.611.120.934

Sumber : data yang diolah

Tabel IV.10
Pendapatan KPRI
Palembang 2007, Menurut PSAK

No	Keterangan	Anggota	Non Anggota	Total
1	Penjualan	6.043.311.281	600.014.500	6.643.325.781
2	Jasa Usaha Kredit	41.652.643	-	41.652.643
3	Pendapatan waserda	-	45.580.000	45.580.000
4	Pendapatan sewa	-	19.740.500	19.740.500
5	Pendapatan Sewa Tenda Kursi	-	76.508.000	76.508.000
6	Laba Pik / Tanah	-	3.623.492	3.623.492
7	Pendapata Lain-lain	-	83.371.999	83.371.999
8	Total	6.084.963.924	828.838.491	6.913.802.415

Sumber : data yang diolah

Tabel IV.11
Pendapatan KPRI
Palembang 2008, Menurut PSAK

No	Keterangan	Anggota	Non Anggota	Total
1	Penjualan	10.264.240.624	304.830.000	6.643.325.781
2	Jasa Usaha Kredit	31.590.000	-	31.590.000
3	Pendapatan waseda	-	50.305.000	50.305.000
4	Pendapatan sewa	-	3.275.000	3.275.000
5	Pendapatan Sewa Tenda Kursi	-	76.020.000	76.020.000
6	Laba Pik / Tanah	-	4.419.255	4.419.255
7	Pendapata Lain-lain	-	61.490.000	61.490.000
8	Total	10.295.830.624	500.339.255	10.796.169.879

Sumber : data yang diolah

Pengakuan Pendapatan Anggota Dan Non Anggota Tahun 2006

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 jumlah pendapatan Rp 4.611.120.934 dimana pendapatan dari anggota sebesar Rp 3.785.886.406 yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan jasa usaha kredit. dan pendapatan dari non anggota sebesar Rp 825.224.553 yang diperoleh dari pendapatan aula, pendapatan truk, pendapatan sewa tenda kursi, laba pik / tanah dan pendapatan lainnya. Adapun jurnalnya sebagai berikut:

(Pencatatan Pendapatan dari Anggota)

Kas Rp 3.785.886.406

Pendapatan Anggota Rp 3.785.886.406

(Pencatatan Pendapatan non Anggota)

Kas Rp 825.224.553

Pendapatan Non Anggota Rp 825.224.553

pada tahun 2007 pada tabel IV.10 jumlah pendapatan meningkat sebesar Rp 6.913.802.415 dimana pendapatan dari anggota sebesar Rp6.084.963.924 yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan jasa usaha kredit. dan pendapatan dari non anggota sebesar Rp828.838.491 yang diperoleh dari pendapatan aula, pendapatan truk, pendapatan sewa tenda kursi, laba pik / tanah dan pendapatan lainnya. Adapun jurnalnya sebagai berikut:

(Pencatatan Pendapatan dari Anggota)

Kas Rp 6.084.963.924

Pendapatan Anggota Rp 6.084.963.924



anggota dan pendapatan bukan anggota. Penyajian / pelaporan pendapatan anggota dan non anggota serta beban usaha dan beban perkoperasian yang tidak dipisahkan mengakibatkan besarnya pendapatan yang diperoleh koperasi dari anggota dan non anggota menjadi tidak jelas dan tidak diketahui berapa besarnya partisipasi / jasa usaha para anggota terhadap koperasi, serta tidak diketahui dengan jelas beban yang timbul dari beban usaha dan beban perkoperasian.

Berikut ini disajikan laporan perhitungan hasil usaha KPRI Dharma Karya Palembang yang disesuaikan dengan PSAK No 27.

Keterangan	2006	2007	2008
Partisipasi Anggota			
Partisipasi Bruto Anggota	2.728.362.768	4.326.486.541	7.587.658.365
Beban Pokok	(2.322.362.525)	(3.946.625.861)	(7.200.512.395)
Partisipasi Neto Anggota	406.000.243	379.862.680	387.145.970
Pendapatan dari Non Anggota			
Penjualan	1.882.758.166,30	2.587.315.874	3.208.511.514
Harga Pokok	(1.684.839.505)	(2.529.469.769)	(3.152.365.255)
Laba (Rugi) Kotor Non Anggota	197.918.661	57.847.105	56.146.259
SHU Kotor	603.918.904,30	437.709.785	443.292.229
Beban Koperasi			
Beban Usaha	(233.712.668)	(165.964.952)	(150.998.440)
SHU Koperasi	370.206.236,3	271.744.833	292.293.789
Beban Perkoperasian	(281.615.948,26)	(210.110.848,6)	(272.776.639,63)
SHU Stlh B Penyusutan	88.590.288,04	61.633.984,6	19.517.149,37
Pendapatan dan Beban lain	31.218.096	16.982.456,28	5.163.816,93
SHU Sblm pos-pos luar biasa	119.808.384	78.616.440,68	24.680.996,3
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	(4.261.974.000)	(2.148.309,56)	(2.033.474,36)
SHU Sebelum Pajak	115.546.378,44	76.432.134,12	22.647.191,36
Pajak Penghasilan	(-)	(-)	(-)
SHU Setelah Pajak	115.546.378,44	76.432.134,12	22.647.191,36

Berdasarkan tabel diatas laporan perhitungan usaha pada tahun 2006,2007, dan 2008 tersebut memperlihatkan pendapatan dan beban pokok disajikan terpisah antara pendapatan dan beban pokok dari anggota dengan pendapatan dan beban pokok dari bukan anggota. Pada tahun 2006 , pendapatan dari anggota sebesar Rp 2.728.362.768 yang diperoleh dari usaha simpan pinjam,penyewaan kendaraan, dan penjualan waserda. dan beban usaha sebesar



Rp 233.712.668 . Sedangkan pendapatan dari non anggota sebesar Rp 1.882.758.166,30 yang diperoleh dari pendapatan truk, pendapatan sewa dan serta pendapatan lainnya.dan beban perkoperasian sebesar Rp (281.615.948,26).Sedangkan Pada tahun 2007 , pendapatan dari anggota sebesar Rp 4.326.486.541 yang diperoleh dari usaha simpan pinjam,penyewaan , dan penjualan waserda. dan beban usaha sebesar Rp (165.964.952) . Sedangkan pendapatan dari non anggota sebesar Rp 2.587.315.874 yang diperoleh dari pendapatan kendaraan, pendapatan sewa ruko dan tenda serta pendapatan lainnya.dan beban perkoperasian sebesar Rp (210.110.848,6). Sedangkan Pada tahun 2008 , pendapatan dari anggota sebesar Rp 7.587.658.365 yang diperoleh dari usaha simpan pinjam,penyewaan ruko, dan penjualan waserda. dan beban usaha sebesar Rp (150.998.440). Sedangkan pendapatan dari non anggota sebesar Rp 3.208.511.514 yang diperoleh dari pendapatan truk, pendapatan sewa aula dan tenda serta pendapatan lainnya.dan beban perkoperasian sebesar Rp 19.517.149,37. Dengan adanya pemisahan antara pendapatan dari anggota dan non anggota yang berasal darii anggota dengan pendapatan dan beban yang berasal dari bukan anggota akan menghasilkan informasi keuangan yang sesuai denan karakteristik informasi keuangan yang wajar, karena dapat diketahui dengan jelas berapa besar pendapatan dan beban yang berasal dari anggota dan berapa besar pendapatan dan beban yang berasal dari bukan anggota. Setelah adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dari anggota dengan pendapata dan beban dari bukan anggota, maka hal ini akan mempermudah koperasi dalam mengalokasikan pembagian sisa hasil usaha untuk para anggota, karena sisa hasil

usaha yang boleh dibagikan kepada para anggota hanyalah sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota, sedangkan sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota tidak boleh dibagikan karena sisa hasil usaha yang berasal dari bukan anggota disajikan sebagai cadangan kooperasi.

4. Pembagian SHU

1. Pembagian SHU Untuk Tahun 2006

SHU tahun 2006	Rp 115.546.378,44	
Jasa Usaha anggota	Rp 60% x 115.546.378,44	Rp 69.327.827,04
Dana Cadangan kpri	Rp 25% x 115.546.374,44	Rp 28.886.594,6
Dana Pengurus	Rp 5% x 115.546.374,44	Rp 5.777.318,92
Dana Karyawan	Rp 5% x 115.546.374,44	Rp 5.777.328,92
Dana Pendidikan	Rp 2,5% x 115.546.374,44	Rp 2.888.659,46
Dana Sosial	Rp 2.5% x 115.546.378,44	<u>Rp 2.888.659,46</u>
		Rp 115.546.378,44

2. Pembagian SHU Untuk Tahun 2007

SHU tahun 2007	Rp 76.432.134,12	
Jasa Usaha anggota	Rp 60% x 76.432.134,12	Rp 45.859.280,47
Dana Cadangan KPRI	Rp 25% x 76.432.134,12	Rp 19.108.280,53
Dana Pengurus	Rp 5% x 76.432.134,12	Rp 3.821.606,706
Dana Karyawan	Rp 5% x 76.432.134,12	Rp 3.821.606,706
Dana Pendidikan	Rp 2,5% x 76.432.134,12	Rp 1.910.803,353
Dana Sosial	Rp 2.5% x 76.432.134,12	<u>Rp 1.910.803,353</u>

Rp 76.432.134,12

3. Pembagian SHU Untuk Tahun 2008

SHU tahun 2008	Rp 22.647.191,36	
Jasa Usaha anggota	Rp 60% x 22.647.191,36	Rp 13.588.314,82
Dana Cadangan KPRI	Rp 25% x 22.647.191,36	Rp 5.661.797,84
Dana Pengurus	Rp 5% x 22.647.191,36	Rp 1.132.359,568
Dana Karyawan	Rp 5% x 22.647.191,36	Rp 1.132.359,568
Dana Pendidikan	Rp 2,5% x 22.647.191,36	Rp 566.179,784
Dana Sosial	Rp 2.5% x 22.647.191,36	<u>Rp 566.179,784</u>
		Rp 22.647.191,36

Berdasarkan pembagian SHU diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 besarnya SHU 115.546.374,44 dengan Jasa usaha yang dibagikan pada anggota sebesar Rp 45.859.280,47. Dana Cadangan KPRI Rp 19.108.280,53. Dana Pengurus Rp 3.821.606,706. Dana Karyawan Rp 3.821.606,706. Dana Pendidikan Rp 1.910.803,353. Dana Sosial Rp 1.910.803,353.

Pada tahun 2007 besarnya (SHU) sisa hasil usaha Rp 76.432.134,12 dengan jasa usaha yang dibagikan pada anggota sebesar Rp 45.859.280,47. Dana Cadangan Rp 19.108.280,53. Dana Pengurus Rp3.821.606,706. Dana Karyawan Rp 3.821.606,706. Dana Pendidikan Rp 1.910.803,353. Dana Sosial Rp1.910.803,353

Pada tahun besarnya (SHU) sisa hasil usaha SHU tahun 2008 Rp 22.647.191,36 dengan jasa usaha yang dibagikan pada anggota sebesar Rp 13.588.314,82. KPRI Rp 5.661.797,84 Dana Pengurus Rp 1.132.359,568. Dana Karyawan Rp 1.132.359,568. Dana Pendidikan Rp 566.179,784. Dana Sosial Rp 566.179,784.

5. Penyajian Informasi Keuangan Yang Wajar

Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya didalam rapat anggota tahunan. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, arus kas, laporan promosi ekonomi, anggota, catatan atas laporan keuangan yang penyajiannya dilakukan secara komperatif.

Laporan keuangan koperasi tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan bentuk perusahaan lain. Perbedaan utama terletak pada penyajian modal dan perhitungan laba rugi.

Laporan perhitungan hasil usaha meyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU). Sisa hasil usaha koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota. Sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota harus berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota. Pada rapat anggota tahunan sisa hasil usaha ini diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang dan anggran dasar koperasi.

Laporan keuangan koperasi harus mencerminkan informasi keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, dengan adanya penerapan PSAK No 27 diharapkan informasi yang disajikan harus sesuai dengan PSAK No 27. jika informasi keuangan yang disajikan tidak sesuai maka akan berpengaruh terhadap perhitungan hasil usaha dan neraca perusahaan karena sisa hasil usaha yang boleh dibagikan kepada anggota hanya sisa hasil usaha yang berasal dari pelayanan kepada anggota sedangkan sisa hasil usaha yang berasal dari pendapatan dan beban bukan anggota dimasukan kecadangan koperasi.

KPRI Dharma Karya Palembang dalam mencatat pendapatan tidak memisahkan antara pendapatan yang berasal dari pelayanan kepada anggota dengan pendapatan yang berasal dari pelayanan kepada bukan anggota dalam perhitungan hasil usaha, begitu juga dengan beban tidak memisahkan antara beban yang diterima anggota dengan beban yang diterima bukan anggota dalam perhitungan hasil usaha, Dimana menurut PSAK No 27, bahwa pendapatan dan beban harus dilakukan terpi sah dalam perhitungan sisa hasil usaha. Hal ini dapat mengakibatkan tidak diketahui berapa besarnya partisipasi atau jasa usaha para anggota terhadap koperasi sehingga mempunyai pengaruh pada pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang diterima oleh para anggota koperasi.

Pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan dapat menghasilkan informasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik informasi keuangan yang wajar, sehingga tidak meyesatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Dapat Dipahami

Informasi keuangan harus dapat dipahami oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan. KPRI Dharma Karya Palembang tidak memisahkan pendapatan dan beban yang berasal dari pelayanan kepada anggota dengan pendapatan dan beban yang berasal dari pelayanan kepada bukan anggota dalam perhitungan hasil usaha, sehingga menyulitkan pemakai laporan keuangan karena mereka tidak mengetahui dengan jelas seberapa besar pendapatan dan beban yang diterima dari anggota dan seberapa besar pendapatan dan beban yang diterima bukan anggota. Hal ini juga dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan, misalnya pada saat pembagian sisa hasil usaha dimana sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota terlalu besar, padahal sisa hasil usaha yang boleh dibagikan kepada anggota hanya sisa hasil usaha yang berasal dari pendapatan dan beban anggota sedangkan sisa hasil usaha yang berasal dari pendapatan dan beban bukan anggota disajikan sebagai cadangan koperasi.

2. Relevan

Informasi keuangan harus relevan agar bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. KPRI Dharma Karya Palembang seharusnya memisahkan antara pendapatan dan beban yang berasal dari pelayanan kepada anggota dengan pendapatan dan beban yang berasal dari pelayanan kepada bukan anggota dalam perhitungan hasil usaha. Penerapan

PSAK No 27 tersebut dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.

3. Keandalan

Informasi keuangan juga harus dapat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. KPRI Dharma Karya Palembang telah melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan tiap tahunnya, Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang dibuat dapat dipercaya dan dapat diandalkan oleh semua pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Relevan

Informasi akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja. KPRI Dharma Karya Palembang tidak memisahkan pendapatan dan beban anggota dengan pendapatan dan beban bukan anggota dalam perhitungan hasil usaha. Penerapan PSAK No 27 tersebut belum sesuai. Sebaiknya Koperasi memisahkan pendapatan dan beban anggota dengan pendapatan dan beban bukan anggota dalam perhitungan hasil usaha. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan, karena laporan keuangan tersebut bukan saja untuk pihak-pihak tertentu saja tetapi juga pihak-pihak umum yang membutuhkan informasi keuangan, misalnya misalnya kantor pajak dan investor.

5. Kelengkapan

Informasi akuntansi dalam laporan keuangan harus lengkap, sehingga dapat diandalkan. Laporan keuangan untuk koperasi ada empat yaitu perhitungan

hasil usaha, neraca, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat KPRI Dharma Karya Palembang kurang lengkap karena koperasi ini hanya membuat empat dari lima laporan keuangan yang seharusnya yaitu: perhitungan hasil usaha, neraca, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Seharusnya koperasi ini membuat laporan promosi anggota agar pemakai laporan keuangan dapat pemakai laporan keuangan dapat mengetahui manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun terakhir.

6. Dapat diandingkan

KPRI Dharma Karya Palembang membuat laporan keuangan tiap tahunnya dan dibuat secara tiga tahun berturut-turut, misalnya tahun 2006 ,tahun 2008, tahun 2008, sehingga dapat terlihat perbandingan dari tahun ketahun. Pemisahan pendapatan dan beban yang berasal dari pelayanan anggota dengan pendapatan dan beban yang berasal dari pelayanan bukan anggota dilakukan agar pemakai laporan keuangan dapat membandingkan seberapa besar pendapatan dan beban yang berasal dari pelayanan kepada anggota dengan pendapatan dan beban yang berasal dari pelayanan kepada bukan anggota antar periode, sehingga dapat diketahui kinerja suatu perusahaan.

7. Tepat Waktu

Laporan keuangan hanya bermanfaat untuk pengambil keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat. KPRI Dharma Karya Palembang membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan. Laporan keuangan tersebut dibahas dan dipertanggung jawabkan kepada semua anggota koperasi, sehingga ketua koperasi

BAB V

SIMPULAN DAH SARAN

A . **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab – bab sebelumnya maka Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 27 Terhadap Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Informasi Keuangan KPRI Dharma Karya Palembang dapat disimpulkan bahwa KPRI Dharma Karya Palembang umumnya sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 27 tentang akuntansi perkoprasian, tetapi dalam menyajikan laporan keuangan belum sesuai dengan format laporan keuangan berdasarkan dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 27 hal ini terlihat dari :

1. Belum diterapkan pemisahan pengakuan pendapatan dan beban yang berasal dari pelayanan kepada anggota dengan pendapatan dan beban yang berasal dari pelayanan kepada anggota dengan pendapatan dan beban yang berasal dari pelayanan kepada anggota dengan pendapatan dan beban yang berasal dari layanan kepada bukan anggota dalam perhitungan hasil usaha. Serta memisahkan pencatatan kas dan bank di dalam neraca. Dimana menurut PSAK No 27 dilakukan pemisahan pendapatan dan beban yang berasal dari anggota dan non anggota didalam SHU serta tidak memisahkan khas dan bank didalam neraca.

.Kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan tersebut mengakibatkan tidak diketahui berapa besarnya partisipasi atau jasa.usaha para anggota terhadap koperasi sehingga mempunyai pengaruh pada pembagian SHU.

KPRI Dharma Karya Palembang sudah selayaknya menerapkan PSAK No 27 dalam penyusunan laporan keuanagn yang terdiri dari laporan perhitungan hasil usaha, neraca, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan pada neraca sebagian baik dan laporan HU meningkat dari tahun ke tahun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan saran kepada KPRI Dharma Karya Palembang sebaiknya ;

1. Dalam menerapkan pengakuan pendapatan dan beban dengan melihat pedoman pencatatan yang benar yaitu menurut PSAK No 27 dengan memisahkan pendapatan yang berasal dari non anggota sehingga dapat diketahui dengan jelas jumlah pendapatan yang berasal dari non anggota.
2. Dalam penyusunan laporan keuanagan sebaiknya diterapkan penyusunan yang sesuai dengan (PSAK) No 27 tentang akuntansi perkoprasian, sehingga laporan keuangan terutama neraca dan SHU disajikan lebih akurat dan benar dan menghasilkan informasi keuangan yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Wijaya Tunggal 2002. **Akuntansi Untuk Koperasi**, Edisi Pertama, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Arifin Sitio dan Halomoan. 2001. **Koperasi Teori dan Praktek**, Erlangga, Jakarta.
- Chistine Robert. 2008. Analisis Penerapan PSAK No 27 Terhadap Pengakuan Pendapatan Pada Laporan Sisa Hasil Usaha KPRI Darma Karya Palembang. 2008. Skripsi, fakultas ekonomi Muhammadiyah.
- Henry Simomora, 2000, **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Cetakan Kesatu** ,Jilid 1 Penerbit Salemba ,Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2004. **Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat. Jakarta
- Muqadim. 2005. **Teori Akuntansi**, Ekonosia, Yogyakarta.
- Rudianto. 2006. **Akuntansi Koperasi**, PT Grasindo, Jakarta.
- Soemarso S.R. 2002. **Akuntansi pengantar**, edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Sofyan Syarif Harahap. 2003. **Teori Akuntansi**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiono, 2001. **Metode Penelitian Bisnis**, cetakan ketiga CV Alfabeta Bandung.
- W Gulo. 2002. **Metode Penelitian**, PT Grasindo, Jakarta.



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)

" DHARMA KARYA PALEMBANG "

Jl. Mayor Salim Batubara No.59 Sekip Jaya

Palembang

Badan Hukum No 00356 / BH / PAD / KWK. 6 / VI / 1996 Tgl. 24 Juli 1996 Telp. (0711) 360576

SURAT KETERANGAN

Nomor ; 0805 - 010

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus KPRI Dharma Karya Palembang, menerangkan bahwa ;

Nama : Abdul Aziz
Nim : 22.2005.140
Fakultas : Ekonomi Akuntansi
Universitas : Muhammadiyah Palembang

Benar telah melakukan penelitian di KPRI Dharma Karya Palembang, berdasarkan surat rekomendasi dari Universitas Muhammadiyah Palembang.

Kepada yang bersangkutan telah diberikan berbagai bahan dan keterangan yang diperlukan untuk penulisan laporan yang berjudul : "Analisis Penerapan PSAK No.27 TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA- NON ANGGOTA DALAM PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG"

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya,
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang 26 juni 2010

Pengurus KPRI Dharma Karya Palembang

Ketua

AMRULLAH BBA

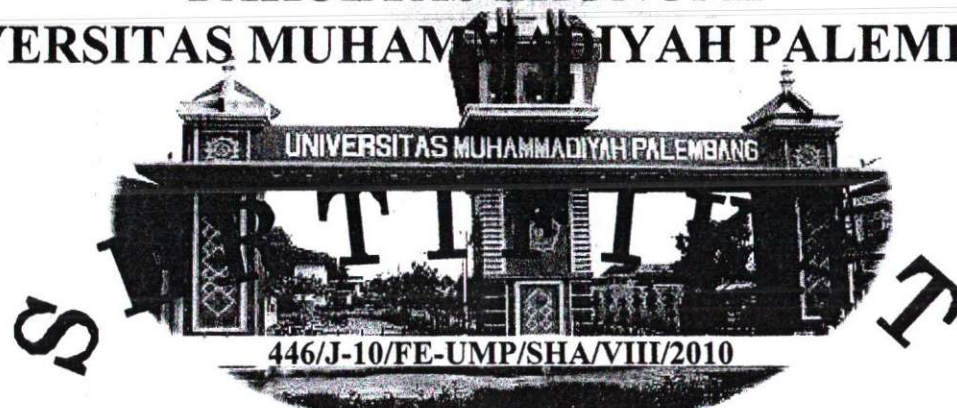
Sekretaris



DRS.M. ZARMAN



FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : ABDUL AZIZ
NIM : 222005140
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **CUKUP MEMUASKAN**

Palembang, 23 Agustus 2010

an. Dekan

Pembantu Dekan IV

Drs. Antoni



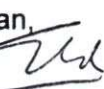



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Abdul Aziz	PEMBIMBING
NIRM/NIM : 222005140	KETUA : Orba Kurniawan, SE, SH
JURUSAN : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : Nalasi Penerapan PSAK No. 27 Terhadap Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Informasi Keuangan Yang Wajar Pda KPRI Darma Karya Palembang	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	26-6-2010.	Bab I & II	[Signature]		perbaiki
2	30-6-2010.	Bab I & II	[Signature]		Ace
3	7-7-2010.	Bab III & IV	[Signature]		perbaiki
4	12-7-2010.	Bab III	[Signature]		perbaiki
5	19-7-2010.	Bab III & IV	[Signature]		Ace
6	25-7-2010.	Bab IV	[Signature]		perbaiki
7	29-7-2010.	Bab IV	[Signature]		perbaiki
8	1-8-2010.	Bab IV	[Signature]		perbaiki
9	4-8-2010.	Bab IV	[Signature]		Ace
10	9-8-2010.	Bab IV	[Signature]		perbaiki
11	15-8-2010.	Bab V	[Signature]		perbaiki
12	22-8-2010.	Bab V	[Signature]		Ace
13					
14					
15					
16					

CATATAN	Di keluarkan di : Palembang
	Pada tanggal : / /
Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan	a.n. Dekan Ketua Jurusan,  

BIODATA PENULIS

Nama : ABDUL AZIZ
NIM : 22 2005 140
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 23 September 1986
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Ismail Marzuki No. 246 Rt. 04 Rw. 02 Sekip
Tengah Palembang
Pekerjaan : Mahasiswa
Nama Orang Tua
1. Ayah : Ahmad Helmi
2. Ibu : Eliyawati
Alamat Orang Tua : Jl. Ismail Marzuki No. 246 Rt. 04 Rw. 02 Sekip
Tengah Palembang

Palembang, Agustus 2010

Penulis,

ABDUL AZIZ

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**



JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1) : No 3450/D/T/2005
 JURUSAN AKUNTANSI (S1) : No 3449/D/T/2005
 MANAJEMEN PEMASARAN (D III) : No 1611/D/T/2005

IZIN PENYELENGGARAAN

AKREDITASI

No 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B)
 No 020/BAN-PT/Ak-IXI/S1/X/2005 (B)
 No 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpi-III/V/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2010
 Waktu : 13.00 WIB
 Nama : **ABDUL AZIZ**
 NIM : 22 2005 140
 Jurusan : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi
 Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 27 TERHADAP
 PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM
 PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN YANG WAJAR
 PADA KPRI DARMA KARYA PALEMBANG**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
 SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	M. Orba Kurniawan, SE. SH	Pembimbing	27/9 2010	
2.	Drs. Sunardi, SE. M.Si.	Ketua Penguji	29 September 2010	
3.	Mizan, SE., Ak., M.Si.	Anggota Penguji I	6 September 2010	
4.	M. Orba Kurniawan, SE. SH	Anggota Penguji II	27/9 2010	

Palembang, September 2010
 A.n Dekan
 Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Sunardi, SE. M.Si.

BERITA ACARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Ketua Penguji : SUNARDI, DRS, S.E, M.SI
 2. Anggota Penguji 1 : MIZAN, S.E., M.SI, AK
 3. Anggota Penguji 2 : M. ORBA KURNIAWAN, S.E., S.H

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ujian komprehensif / tugas akhir yang diselenggarakan pada :

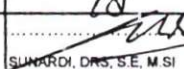
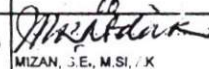
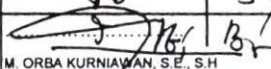
Hari : Selasa
 Tanggal : 31 Agustus 2010
 Pukul : 13:00-16:00 WIB
 Ruangan :

di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang atas nama mahasiswa :

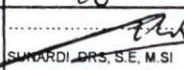
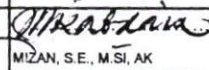
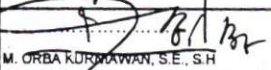
Nama : Abdul Aziz
 Nomor Pokok : 222005140
 Bidang Tugas Akhir : Teori Akuntansi
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.27 TERHADAP PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN YANG WAJAR PADA KIPRI DARMA KARYA PALEMBANG

Dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS

I. PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIP

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			Jumlah
		Ketua Penguji	Anggota Penguji 1	Anggota Penguji 2	
1	Penguasaan Skripsi	6	6	6	
2	Penguasaan materi	6	6	6	
3	Cara Mengemukakan Pendapat	8	6	6	
	Total Penilaian	18	18	18	54
	Tanda Tangan>Nama Terang	 SUNARDI, DRS, S.E, M.SI	 MIZAN, S.E., M.SI, AK	 M. ORBA KURNIAWAN, S.E., S.H	

II. PENILAIAN SKRIPSI

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			Jumlah
		Ketua Penguji	Anggota Penguji 1	Anggota Penguji 2	
1	Kesesuaian antara perumusan masalah, analisis & kesimpulan	6	6	6	
2	Metodologi/Analisis pemecahan masalah	6	6	6	
3	Teknik Penulisan	6	6	6	54
	Total Penilaian	18	18	18	
	Tanda Tangan>Nama Terang	 SUNARDI, DRS, S.E, M.SI	 MIZAN, S.E., M.SI, AK	 M. ORBA KURNIAWAN, S.E., S.H	

Total Nilai Komprehensif

: 54 [A], (B), [C], [TL]

Total Nilai Skripsi

: 54 [A], (B), [C], [TL]

Catatan :

- A= 72 - 90
 B= 54 - 71
 C= 38 - 53
 < 35 TIDAK LULUS

Palembang, 31 Agustus 2010

Ketua Penguji,


SUNARDI, DRS, S.E, M.SI